

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 MANDAU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *READING GUIDE*

Mirza Hardian<sup>1</sup>, Lasmita Siregar<sup>2</sup>, Elfa Susanti<sup>3</sup>, Ade Sandra<sup>4</sup>,

Email : <sup>1</sup>[mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id](mailto:mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id), <sup>2</sup>[lasmita.siregar5398@student.unri.ac.id](mailto:lasmita.siregar5398@student.unri.ac.id),

<sup>3</sup>[elfa.susanti2584@student.unri.ac.id](mailto:elfa.susanti2584@student.unri.ac.id), <sup>4</sup>[72adesandra@gmail.com](mailto:72adesandra@gmail.com) <sup>3</sup>

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Reading Guide. Objek penyidikan ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Mandau. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap Pre Test diperoleh tingkat motivasi siswa sebesar 59,2% (kategori rendah). Hasil tersebut tampak dari angket motivasi belajar yang telah dibuat. Kemudian setelah dilaksanakannya siklus I, tingkat motivasi belajar siswa naik menjadi 74,16% (kategori sedang), selanjutnya pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82,02%. Disisi lain peningkatan juga terjadi pada lembar observasi guru. Dimana pada siklus I diperoleh 67,85% dan pada siklus II sebesar 82,14%. Dengan adanya peningkatan motivasi siswa, maka didapati kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Reading Guide dapat menaikkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, Reading Guide, Guru, sis

### **Abstract:**

The purpose of this research was to increase students' learning motivation through the Reading Guide learning model. The participants of this investigation were the students of class XI IPA 2 SMAN 2 Mandau. The implementation of this research was carried out in 2 cycles, with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. At the Pre Test stage, the students' motivation level was 59.2% (low category). These results could be seen from the learning motivation questionnaire that had been made. Then after the implementation of the first cycle, the level of student learning motivation rose to 74.16% (medium category), and in the second cycle showed that the student's learning motivation increased to 82.02%. In addition to this, an increase also occurred in the teacher's observation sheet. Where in the first cycle obtained 67.85% and in the second cycle of 82.14%. The increase of student motivation was concluded that the application of the Reading Guide learning model could increase student learning motivation.

**Keywords:** Learning motivation, Reading Guide, Teacher, improvement

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah menggunakan metode pembelajaran didominasi dengan metode ceramah. Namun, metode ini dinilai membatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir, terutama saat menyelesaikan suatu masalah. Fenomena *teacher centered* menyebabkan siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa ada nya umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa. Proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru berupa transfer materi dengan melakukan ceramah/bacaan, tugas, dan diskusi dengan satu arah, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak dapat mengarah pada penguasaan keterampilan abad 21. Dengan demikian, seharusnya guru berperan dalam mendesain proses pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga siswa merasa bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya,

sebagian besar keterampilan pedagogik guru dan suasana lingkungan kelas yang belum optimal menjadi faktor yang dominan yang menghambat siswa untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kendala - kendala seperti ini menjadi penghambat untuk menciptakan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk siswa. Kondisi demikian juga menciptakan proses pembelajaran berlangsung satu arah serta siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini tentu menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat, terhambat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, dan tidak adanya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 lain yang seharusnya diasah selama proses pembelajaran dilaksanakan (Zubaidah, 2016).

Guru adalah komponen pembelajaran yang berperan untuk merancang proses pembelajaran aktif dan menarik, sehingga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar, sebab motivasi merupakan salah satu indikator munculnya kemauan belajar siswa yang memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran harus direncanakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang diharapkan dapat mendorong keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Model pembelajaran *reading guide* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru (Maryani et al., 2017). Pada metode pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator saat proses pembelajaran dilaksanakan dan memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif pada saat proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk merespon berbagai hal secara aktif dan kritis sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *reading guide* meliputi (1) peran siswa lebih aktif, (2) pengolahan materi di kelas lebih cepat, (3) memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca, dan (4) meningkatkan kemampuan baca siswa, (5) membantu guru mengolah pembelajaran dalam kelas dan (6) menciptakan suasana kelas yang nyaman dan

kondusif (Fransiska & Elmubarok, 2015). Metode pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar (*learners*) yang berorientasi pada penyelesaian masalah, serta meningkatkan keterampilan literasi siswa sebagai salah satu ciri khas pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Mandau, diperoleh informasi bahwa pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn XI IPA hanya menggunakan metode ceramah, sehingga diperlukan variasi dalam penggunaan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Sehubungan dengan masalah yang ditemukan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Mandau dengan menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe *Reading Guide*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Mandau, saat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas XI IPA 2 yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini diterapkan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Penelitian tindakan kelas jenis ini menggunakan Chemis dan Mac. Taggart yang berjalan dalam empat fase: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Penerapan model tersebut merupakan kombinasi tahapan tindakan dan tahapan observasi yang dilakukan secara bersamaan (Pardjono, 2007). Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 fase yang selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*. Data ini diperoleh menggunakan angket sebagai alat ukur untuk melihat perubahan motivasi belajar setiap siswa melalui angket serta lembar observasi untuk mengukur aktifitas guru.

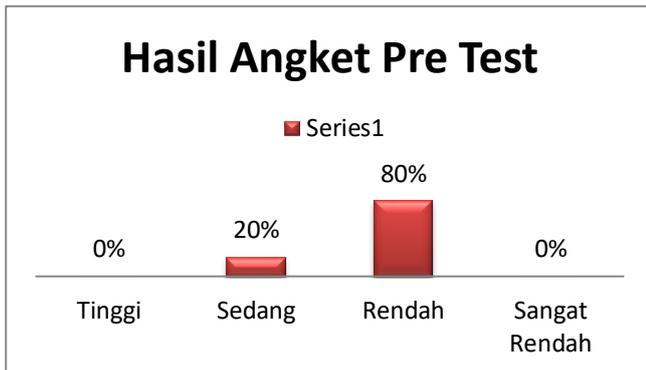
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti melakukan pretest untuk mendapatkan data mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Tahap pretest ini sangat penting bagi peneliti sebagai acuan untuk menyelidiki bagaimana kondisi yang terjadi di kelas sebelum dilakukannya penelitian tindakan agar peneliti mudah merancang kegiatan pembelajaran

sesuai untuk menumbuhkan motivasi siswa XI IPA 2.

Saat pelaksanaan pretest pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPA 2 terlihat masih menggunakan pendekatan *teacher centered* karena interaksi antara siswadengan guru. Kondisi ini dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berfokus pada pemberian informasi dari guru ke siswatanpa adanya umpan balik dari siswakepada guru. Hal ini tentunya mengakibatkan siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam pembelajaran PPKn.



Gambar 1. Grafik Hasil Angket Motivasi Pre Test

Pada gambar diatas, dapat diamati bahwa motivasi belajar siswaterhadap pelajaran PPKn tergolong rendah, sebagian besar motivasi belajar siswa berada pada 59,52%. Presentase ini menunjukkan bahwa kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan masih rendah. Banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dibandingkan dengan jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar yang masih berada pada kategori sedang. Pada tahap pretest hasil motivasi belajar siswa. Secara khusus tingkat motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 2 yaitu siswa yang mempunyai motivasi pada kategori sedang sebanyak 20% dan 80% siswa masih mempunyai motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, data ini menjadi landasan untuk peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan mempraktikkan model pembelajaran tipe *Reading Guide* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PPKn kelas XI IPA 2.

### Siklus I

Pada siklus I pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Guide*. Data yang diperoleh pada lembar observasi aktivitas guru, dengan nilai rata-rata 67,85 % yang ada pada kategori sedang. Pada siklus ini, siswa mulai terlibat pada saat proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Namun, keterlibatan siswa masih belum secara

keseluruhan,, melainkan hanya didominasi oleh sebagian siswa.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Kategori	Interval (%)	Persentase (%)
1	Tinggi	≥82%	13%
2	Sedang	64-81%	74%
4	Rendah	45-63%	13%
5	Sangat Rendah	≤44%	0%
<b>Total</b>			100%

Berdasarkan tabel 1, secara garis besar angket motivasi siswa menunjukkan rata-rata skor 74,16% dengan kategori sedang. Namun, data pada siklus 1 juga menunjukkan masih ditemukan siswa masih mempunyai motivasi belajar yang rendah sebesar 13%, dengan sebagian besar siswa sudah mempunyai motivasi belajar dengan kategori sedang sebesar 74% dan sebanyak 13 % siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai sudah mulai lebih termotivasi untuk belajar yang dibuktikan dari hasil perbandingan dengan hasil angket pada pretest.

### Siklus 2

Saat melaksanakan siklus 2 fase pembelajarannya masih sama dengan melaksanakan siklus 1. Saat melaksanakan siklus 2, guru mencoba untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran siklus I. Salah satu cara yang akan dilaksanakan pengajar yaitu mendorong siswaagar lebih berani mengemukakan jawabannya serta lebih aktif dalam pembelajaran PPKn pada siklus 2 dengan proses mengajar belajar dalam siklus 2 dilakukan tahapan yang sama pada siklus 1.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Kategori	% Interval	Persentase (%)
1	Tinggi	≥82%	67%
2	Sedang	64-81%	27%
4	Rendah	45-63%	6%
5	Sangat Rendah	≤44%	0%
<b>Total</b>			100%

Berdasarkan tabel 2, secara garis besar angket motivasi siswa menunjukkan rata-rata skor 82,02% dengan kategori sedang. Berdasarkan tabel 1 masih ditemukan siswa masih mempunyai motivasi belajar yang rendah sebesar 6%, dan sebagian besar siswa

sudah mempunyai motivasi belajar dengan kategori tinggi sebesar 67% serta sebanyak 13 % siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar yang sedang pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*.

### Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktifitas belajar siswa memberikan dampak yang positif pada motivasi belajar siswa. Kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa seperti berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ditemukan serta kesempatan yang lebih besar untuk memberikan pendapat secara terbuka sehingga merangsang siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi.

**Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Pre Test dengan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Motivasi Belajar Siswa Dalam Metode Pembelajaran Aktif Tipe <i>Reading Guide</i>	
Pre Test	Siklus I
59,52 %	74,16%
Rendah	Sedang

Penggunaan model pembelajaran pada penelitian ini memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMA Mandau. Berdasarkan tabel 3, rasio motivasi belajar murid pada pretest dengan hasil motivasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan melalui model pembelajaran *reading guide*. Pada angket pretest diperoleh hasil 59,52%, masih tergolong dengan kategori rendah, namun mengalami kenaikan menjadi 74,16% pada siklus I dan termasuk pada kategori sedang. Peningkatan sebesar 14,64 % setelah penggunaan model pembelajaran ini mempunyai makna bahwa proses pembelajaran yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran yang aktif.

Meskipun motivasi siswa masih berada pada kategori sedang pada siklus 1 kemungkinan disebabkan belum maksimalnya guru dalam menerapkan model pembelajaran *reading guide* yang dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru dengan rata-rata 67,85 % yang termasuk dalam kategori sedang. seharusnya pada saat merancang proses pembelajaran guru sangat disarankan

bekerjasama dengan kelompok kerja, sehingga mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan kesesuaian strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan dengan memperhatikan ciri khas siswadan faktor eksternal yang dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif di kelas (Bearman et al., 2020).

Perbaikan terhadap proses perencanaan pembelajaran terutama pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk terlaksananya proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini disebabkan suasana kelas yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar (Nugraha & Nugraha, 2021), sehingga pada siklus ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan evaluasi terhadap mekanisme proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas

**Tabel 4. Rasio Hasil Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Pada Pre Test bersama Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan 2**

Motivasi Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Reading Guide</i>		
Pre Test	Siklus I	Siklus II
59,52%	74,16%	82,02%
Rendah	Sedang	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami kenaikan dari siklus 1 hingga ke siklus 2 sebelum pretest sebesar 7, 86 % dan sebanyak 22,5 % dari nilai saat pretest. Nilai pretest, memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 59,52% dengan kategori rendah, sedangkan terjadi kenaikan pada siklus 1 menjadi 74,16% yang menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa dengan kategori sedang dan terakhir pada siklus 2, motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,02%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini didukung dengan hasil observasi aktifitas guru menjadi 82,14 % yang berdampak lurus pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hasil yang diperoleh dari praktik siklus 2 menunjukkan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 telah berdampak pada meningkatnya motivasi siswa di kelas XI IPA 2 dan guru telah selesai melakukan penelitian tindakan kelas tersebut, karena dirasa sudah dapat meningkatkan proses belajar peserta didik

Perubahan yang cukup signifikan pada motivasi belajar siswa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan masih bersifat konvensional, padahal dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 diharapkan setiap guru dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi. Keterampilan – keterampilan ini tidak akan dapat dikembangkan pada diri siswa jika selama proses pembelajaran di kelas guru tidak mampu memberikan stimulus dalam bentuk proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan perencanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* pada penelitian tindakan ini menunjukkan perubahan motivasi belajar yang cukup signifikan pada siswa kelas XI SMA N 2 Mandau. Selisih hasil nilai motivasi belajar siswa pada pretest dengan siklus 1 sebesar 7,86 % dan sebanyak 22,5 % antara siklus 2 dengan pretest. Hal ini berpengaruh baik pada proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik sehingga dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar dan diharapkan akan berdampak pada penguasaan keterampilan abad 21 yang dikembangkan setelah proses pembelajaran.

### Saran

Proses pembelajaran yang baik selalu diawali dengan mekanisme perencanaan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa terutama dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dan daya dukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan siswa sehingga mampu menstimulus motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Bearman, M., Lambert, S., Donnell, M. O., Bearman, M., Lambert, S., Donnell, M. O., Bearman, M., Lambert, S., & Donnell, M. O. (2020). How a centralised approach to learning design influences students : a

mixed methods study students : a mixed methods study. *Higher Education Research & Development*, 0(0), 1–14.

<https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1792849>

Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/la.v4i1.7634>

Maryani, N., Ichsan, M., & Khairunnisa, K. (2017). Signifikansi Metode Guide Reading Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.924>

Nugraha, D. Y., & Nugraha, D. (2021). *The Correlation between Learning Motivation and Learning Outcomes on*. 6(1), 157–166.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.